

**PENGUNAAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2
BAYANG KELAS XI DAN XII**

Vira Hapena Putri ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
virahapenaputri@gmail.com

M.Isnando Tamrin

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Bang.is1983@gmail.com

Abstract

Ice Breaking is one of the fun learning media by absorbing innovative, creative, futuristic elements. This study aims to determine the Use of Ice Breaking in Increasing Student Learning Motivation in Class XI and XII Islamic Religious Education Subjects at SMAN 2 Bayang. The research design was pre-experimental, namely the One Group Pre-Test and Post-Test Design. The subjects in this study were 56 students with data collection techniques using random quotas. The data analysis used in this study was the product moment correlation test. The statistical technique used was the Pearson Correlation Product Moment. The location of this research was at SMAN 2 Bayang Middle School. The data collection tool used was the Ice Breaking questionnaire. The motivation to learn PAI increased in students after the application of Ice. Breaking is 55.2% and the rest is influenced by other variables. Thus the research hypothesis is accepted, namely Ice Breaking has a significant and significant effect on students' motivation to learn PAI

Keywords: : Ice Breaking, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Abstrak

Ice Breaking salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dengan mengedepankan unsur inovatif, kreatif, futuristic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan XII SMAN 2 Bayang. Desain penelitian adalah pra-eksperimental yaitu desain Satu Kelompok dengan Pre-Test dan Post- Test (One Group Pre-Test and Post-Test Design) Subjek dalam penelitian ini adalah 56 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan random quota. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment. Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 2 Bayang Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner Ice Breaking. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan Ice Breaking sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis penelitian ini

¹ Korespondensi Penulis

diterima yaitu Ice Breaking berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik

Kata Kunci: : Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dari itu guru atau tenaga pendidik harus bekerja secara profesional dalam mendorong gairah belajar siswa serta mampu menyusun strategi untuk memfasilitasi kegiatan belajar secara detail dan efektif.

Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahami materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran.

Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan Kembali perhatian siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking. Metode Ice Breaking dalam banyak kajian literatur dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa kembali aktif dalam belajar.

Penerapan Ice Breaking pada siswa jenjang Sekolah Menengah atas (SMA) berjalan dengan baik dan terlihat bahwa siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif pada pembelajaran, Ice breaking terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil pengamatan langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 2 Bayang, diketahui bahwa selama ini pembelajaran PAI kurang variatif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran sehingga mempengaruhi kondisi belajar peserta didik yaitu peserta didik tidak fokus menerima materi dan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku seperti peserta didik banyak bercanda pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik sibuk keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering ngobrol atau berbicara tidak penting bersama teman sebangkunya, dan bahkan membuat kegaduhan dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu penulis ingin menguji coba sebuah strategi dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolah, yaitu dengan menggunakan strategi Ice Breaking pada mata Pelajaran PAI agar lebih termotivasi lagi dalam menerima materi. Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII di SMAN 2 Bayang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah pra-eksperimental yaitu desain Satu Kelompok dengan Pre-Test dan PostTest (One Group Pre-Test and Post-Test Design). Pre-eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan (percobaan) terhadap kelompok tertentu (Sugiyono, 2013a). Metode penelitian OneGroup Pretest-Posttest Design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji metode Ice Breaking dalam pembelajaran, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran, dan melihat perubahan motivasi dengan penerapan metode Ice Breaking. Subjek dalam penelitian ini adalah 56 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan random quota. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable): Ice Breaking(X)
2. Variabel Terikat (Dependent Variable): Motivasi belajar peserta didik (Y) Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment. Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ice Breaking

Ice breaking merupakan kegiatan yang ditunjuk untuk menghilangkan rasa kenuh didalam kelas.bisa jenuh karena terlalu banyak tugas atau disebut juga dengan interneso.dalam pembelajaran ice breaking bisa dilakukan didalam kelas.sehingga dapat di kesimpulan bahwa Ice Breaking adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar. Ice Breaking ini sangat bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar.

fungsi Ice Breaking yaitu : Ice Breaking berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih Ice Breaking yang tepat. Artinya jangan sampai Ice Breaking ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan Ice Bbreaking yang digunakan untuk training ataupun outbound dengan Ice Bbreaking di dalam kelas.

Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi ice breaking. Dalam arti Ice Breaking memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.(Asmani, 2015) Sedangkan menurut Ucu Sulastri "Ice Breaking yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh karenanya guru super yang kreatif akan selalu membuat suasana cair dan bergairah dengan menciptakan model-model ice breaking sendiri Dimana guru yang kreatif akan memberikan sisi positif kepada anak untuk mau belajar dengan tanpa adanya suatu paksaan dalam dirinya.

Banyak jenis permainan Ice Breaking yang bisa diamati, tiru dan modifikasi sebagai berikut: Permainan Games atau permainan adalah jenis ice breaking yang paling membuat siswa heboh dan menjadi semangat dalam pembelajaran diantaranya:

1. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan

Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi konsusif. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih games yang akan digunakan sebagai ice breaking antara lain; Faktor keselamatan, Faktor waktu , Faktor peralatan dan Faktor edukasi.

- a. Yel-yel Pembangkit Semangat

Yel-yel adalah kata-kata pembangkit semangat atau motivasi, dengan intonasi suara tegas, keras, namun bermakna yel-yel bisa dibuat dengan menggerakkan anggota tubuh sambil mengucapkan kata-kata motivasi. Misalnya guru berkata, "mana anak yang cerdas?" sambil menunjukkan dua jari jempol ke dada." "Dimana?" tanya guru lagi "Disini!" jawab siswa. "Yang mana "tanya guru lagi. "Yang ini" jawab siswa "Bagaimana kalau tidak cerdas?" tanya guru lagi Siswa sambil mengangkat tangan kanan dan mengepal mengeluarkan jari jempol terbalik kebawah. Mengatakan, "Rugi Habis!" Dan banyak lagi bentuk yel-yel yang bisa dikembangkan oleh guru kreatif.

- b. Humor Humor

adalah sebuah Teknik yang memberikan kesan lucu sehingga anak dapat terhibur, Bahagia dan bisa tertawa. Humor yang dilakukan dalam strategi belajar adalah humor yang sifatnya mendidik. Dengan nuansa humor yang baik maka siswa akan belajar dengan senang dan tanpa adanya tekanan secara psikologis.

Guru yang memiliki selera humor yang bagus akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam menerima pelajaran dan memberikan pengalaman yang berbeda di kelas. Humor akan mewarnai setiap kali pertemuan dengan peserta didik dengan begitu guru harus kreatif dan membuat humor itu relevan dengan pembelajaran siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* dan bahasa latin *movere* yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani, Motivasi juga dikatakan sebagai *the force that energizes and directs a behavior towards a goal* "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik sehingga motivasi ini akan lebih permanen karena merupakan sesuatu yang timbul atas dasar kebutuhan, kesadaran, dan menjadi tujuan dari individu tersebut. Motivasi intrinsik juga sering disebut motivasi murni artinya motivasi intrinsik timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik sangat berguna dalam situasi belajar khususnya membuat siswa itu lebih bisa bertahan dalam menjalani proses belajar karena didukung oleh motif-motif internal.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif seperti sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan Ice Breaking kelas XI dan XII SMAN 2 Bayang Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil analisis bahwa nilai $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ makna H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan Ice Breaking sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi

oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu Ice Breaking berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad.(2017) Teori Peta Konsep.Bab 2 Kajian Teori ,1, 16-72.
[http://repository.unpas.ac.id/37067/4/BAB II.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/37067/4/BAB%20II.Pdf)
- Asmani, J. M. (2015). *Sudahkah anda menjadi guru berkarisma*. Yogyakarta: Diva Press. Rineka Cipta.
- Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiyah, M. (2021). *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bk Kelompok*. *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–10.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes. Samples, B. (2012). *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*